

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hidup merupakan tantangan bagi manusia, sebagai makhluk Tuhan yang diciptakan paling sempurna dibandingkan ciptaan Tuhan lainnya, maka manusia harus menjalani kehidupan bukan sekedar hidup, namun ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan. Tetapi melihat perkembangan masa sekarang banyak yang mengabaikan tujuan hidup yang mulia itu.

Perkembangan masa sekarang ini mendorong segala aktivitas setiap individu untuk memenuhi segala kepentingannya sehingga disisi lain terkadang manusia menggunakan jalan pintas yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau keluar dari rambu-rambu agama, khususnya agama Islam. Karena kebutuhan semakin meningkat bagi setiap individu sehingga perlulah rambu-rambu yang jelas, yang menjadi patokan utama bagi umat Islam itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Rambu-rambu yang dimaksud adalah segala bentuk atau proses dalam memenuhi kebutuhan tersebut diharapkan sesuai dengan ajaran agama Islam dan pendidikan Islam tertanam pada lingkungan keluarga secara mendasar sehingga segala aspek kehidupan terpenuhi dalam pandangan agama Islam, dan tidak melakukan perbuatan yang menyimpang khususnya pergaulan bebas dapat terhindarkan.

Perilaku, perbuatan serta tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai hukum atau undang-undang yang berlaku yang jika dilakukan oleh orang dewasa, tersebut jelas merupakan pelanggaran atau tindak kejahatan yang diancam dengan hukuman menurut ketentuan yang berlaku.<sup>1</sup>

Melihat berbagai fakta yang terjadi saat ini, tidak dapat dipungkiri banyak para remaja yang terlibat ke dalam tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku seperti perzinahan (Free sex), minum-minuman beral-kohol, perjudian, perkelahian antara remaja dan lain sebagainya. Ini membuktikan semakin memprihatinkannya remaja zaman sekarang dan hal ini sudah sangat meresahkan masyarakat. Pergaulan bebas terjadi akibat kurangnya atau lemahnya pendidikan Agama Islam pada lingkungan sehingga remaja tidak memiliki filter dalam menapaki kehidupan tersebut. Pergaulan bebas terjadi pada lingkungan masyarakat secara luas, dan dampaknya adalah para remaja mengalami kehilangan jati diri serta masa depan yang diharapkan keluarga maupun masyarakat. Salah satu yang menjadi solusi atas segala bentuk pergaulan bebas yang terjadi adalah perlunya menanamkan pendidikan Agama Islam kepada generasi sekarang ini secara mendasar. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan sekarang ini terutama pada remaja yang terjebak dalam dunia kriminalitas, sehingga pendidikan Agama Islam

---

<sup>1</sup> Arifin,H.M, Ety Kartikawati, *Bimbingan dan Konseling*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta 1999. h. 262

menjadi salah satu alternatif dalam menanggulangi segala bentuk kenakalan yang terjadi pada remaja itu sendiri, dengan memberikan pembinaan kepada remaja melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di mesjid atau ditempat lain.

Sebagaimana Burt mengemukakan :

1. Faktor Internal yaitu hal-hal yang bersifat intern yang berasal dari diri remaja itu sendiri, baik sebagai akibat perkembangan atau pertumbuhannya maupun akibat dari sesuatu jenis penyakit mental atau penyakit kejiwaan yang ada dalam diri pribadi remaja itu sendiri.
2. Faktor eksternal yaitu hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan remaja yang bersumber dari luar pribadi remaja yaitu lingkungan sekitar atau keadaan masyarakat.<sup>2</sup>

Terkhusus remaja di Desa Sampoawatu Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi, disebabkan terlalu jauhnya kebebasan mereka dalam bergaul dan kurangnya pemahaman tentang pendidikan Agama Islam, sehingga banyak tindakan yang mereka lakukan tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan Agama dan menyalahi norma-norma yang berlaku dimasyarakat, seperti banyak anak remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol dan setelah itu menimbulkan keributan dimasyarakat, anak yang seyogyanya masih harus duduk di kursi pendidikan terpaksa berhenti akibat hamil diluar nikah, hal ini terjadi karena tidak adanya batas pergaulan antara pria dan wanita, selain itu masyarakat sering mengeluh akan kehilangan hewan peliharaan maupun barang-barang penting yang setelah ditelusuri

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 263

pelakunya adalah remaja yang tinggal di lingkungan itu sendiri, dan masih banyak hal-hal lainnya yang membuat masyarakat di Desa Sampoawatu tidak nyaman dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh remaja. Factor penyebab remaja melakukan pergaulan bebas, selain karena kurangnya pemahaman Agama dan perhatian lingkungan, juga karena kurangnya kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Sampoawatu seperti tidak memiliki TPQ (Tempat Pengajian Qur'an), remaja di Desa Sampoawatu hanya bisa belajar mengaji di Desa lain yang lokasinya agak jauh dari Desa Sampoawatu, apabila remaja mulai merasa malas untuk pergi ke TPQ karena alasan lokasi, mereka akan berhenti mengaji dan memilih untuk bermain. Kemudian tidak dilaksanakannya majlis ta'lim oleh masyarakat di Desa Sampoawatu, dan kurangnya kegiatan ceramah atau siraman rohani pada saat Bulan Ramadhan di mesjid Sampoawatu. Kegiatan-kegiatan seperti ini sebenarnya mampu memberikan distribusi penting dalam hal penambah pengetahuan Agama Islam sehingga mampu mengubah tingkah laku remaja.

Telah dijelaskan bahwa Pada usia remaja selalu ingin mencoba-coba, dan pada dasarnya usia remaja merupakan masa kritis bagi pembentukan kepribadian, remaja yang sedang dalam masa pancaroba ini apabila tidak mendapat bimbingan serta suasana lingkungan yang baik dapat menjurus pada berbagai kelainan tingkah laku, kenakalan, bahkan sampai melibatkan diri pada tindak kejahatan, termasuk penyalahgunaan obat narkotika serta perilaku

seksual, serta pada usia remaja emosi sangat labil dan mudah terpengaruh pada hal-hal baru. *Kaufman* mengemukakan :

Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan pertemanannya.<sup>3</sup>

Hal tersebut akan semakin buruk ketika perhatian orang tua serta lingkungan sekitar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Disamping itu didukung oleh arus modernisasi yang telah mengglobal dan lemahnya benteng keimanan kita mengakibatkan masuknya budaya asing tanpa penyeleksian yang ketat.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Keterlibatan remaja pada pergaulan bebas di Desa Sampoawatu Kec. Kaledupa Kab.Wakatobi
2. Bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja di Desa Sampoawatu Kec. Kaledupa Kab.Wakatobi
3. Upaya-upaya mengatasi pergaulan bebas remaja di Desa Sampoawatu Kec. Kaledupa Kab.Wakatobi

---

<sup>3</sup> Mulyono, B., *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Kanisius, Yogyakarta 1995 h. 34

### C. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah setiap anak remaja terlibat pada pergaulan bebas di Desa Sampoawatu Kec. Kaledupa Kab.Wakatobi ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja di Desa Sampoawatu Kec. Kaledupa Kab.Wakatobi ?
3. Bagaimana upaya-upaya penanggulangan pergaulan bebas remaja di Desa Sampoawatu Kec. Kaledupa Kab.Wakatobi ?

### D. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Pergaulan Bebas Remaja di Desa Sampoawatu Kec. Kaledupa Kab.Wakatobi”.

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan sehingga menimbulkan kesalahan persepsi dikalangan pembaca dalam memahami maksud penelitian ini, penulis mengemukakan definisi operasional judul yang diajukan. Adapun definisi operasional judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pergaulan Bebas yang dimaksud adalah sebuah proses interaksi antara seorang dengan orang lain tanpa mengikatkan diri pada aturan-aturan baik undang-undang maupun hukum Agama serta adat kebiasaan.
2. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anak yang telah mencapai umur remaja 13-21 tahun yang menetap di Desa Sampoawatu.



### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keterlibatan remaja pada pergaulan bebas di Desa Sampoawatu Kec. Kaledupa Kab.Wakatobi.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja di Desa Sampoawatu Kec. Kaledupa Kab.Wakatobi.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya penanggulangan pergaulan bebas remaja di Desa Sampoawatu Kec. Kaledupa Kab.Wakatobi ?

### **F. Manfaat penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat :

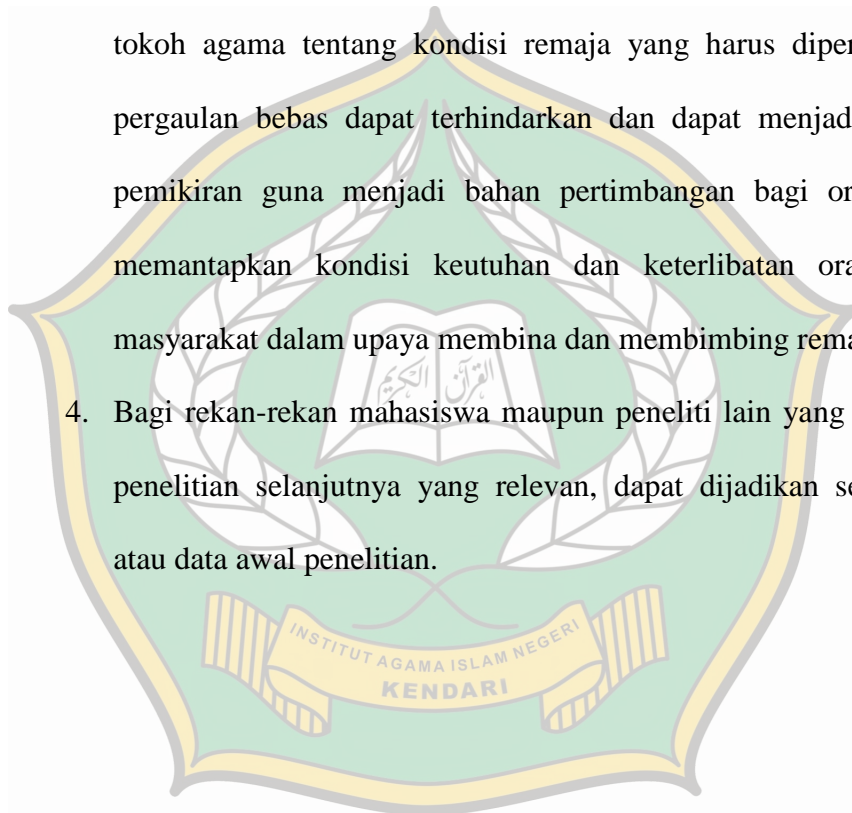
#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis kegunaan penelitian ini untuk memberikan seperangkat pemahaman dan pengembangan pengetahuan mengenai pergaulan bebas remaja, dengan demikian orang tua, tokoh agama, dan masyarakat lebih bijaksana dalam memberikan serta menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada anak remaja.

#### **2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Dinas Kependudukan dan Pendidikan Kabupaten Wakatobi, penelitian ini dapat dijadikan acuan sampel penelitian melihat betapa pentingnya menghindari pergaulan bebas pada remaja karena memiliki dampak yang sangat buruk.

2. Secara khusus bagi pihak IAIN Kendari, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi kepustakaan sekaligus salah satu peluang untuk mengembangkan system pendidikan Islam yang relevan dalam mencetak kader bangsa yang lebih unggul.
3. Sebagai bahan informasi yang baru bagi orang tua, masyarakat, dan tokoh agama tentang kondisi remaja yang harus diperhatikan agar pergaulan bebas dapat terhindarkan dan dapat menjadi sumbangan pemikiran guna menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua dan memantapkan kondisi keutuhan dan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam upaya membina dan membimbing remaja.
4. Bagi rekan-rekan mahasiswa maupun peneliti lain yang berkeinginan penelitian selanjutnya yang relevan, dapat dijadikan sebagai bahan atau data awal penelitian.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Pergaulan Bebas Remaja

Munculnya istilah pergaulan bebas seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia. Tapi perlu diketahui bahwa tidak selamanya perkembangan membawa kepada kemajuan. Namun ada Nampak negative yang lahir akibat perkembangan itu, salah satunya adalah budaya pergaulan bebas.

Istilah pergaulan bebas bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan bebas sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi diluar koridor hukum yang bertentangan, terutama bagi aturan Agama.

Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali( tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat, dsb, Dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan.<sup>1</sup>

Merujuk dari pengertian diatas maka dapat diuraikan bahwa pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh aturan-aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Depdiknas, 2008),. h.307